

ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH MASYARAKAT KECAMATAN PANTI

Riska Khairani *¹

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : Riskao1khairani@gmail.com

Rusydi Fauzan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : Rusydifauzan@gmail.com

Abstract

This study aims to assess people's familiarity with sharia-compliant financial management in Kecamatan Panti. Aspects of syrian financial literature included in this study include syrian basic financial knowledge, syrian savings and loan, syrian insurance, and syrian investment. The research methods employed are quantitative in nature, with a focus on field research. In this study, we surveyed the population of Kecamatan Panti, which ranged in age from 20 to 39. A total of 84 people were sampled for this study using a solvin sampling technique. Data analysis was performed using a descriptive statistical method. This study's findings suggest that residents of Panti, Indonesia have an overall level of financial literacy somewhere around 74.64%, with 74.64% falling inside the "sturdy" category if measured against the criteria established by Chen and Volfe. The average score obtained for the syariah knowledge of basic finance was 81.92%; the syariah knowledge of large savings and loans was 65.04%; the syariah knowledge of insurance was 78.56%; and the syariah knowledge of investments was 76.68%.

Keywords: Literacy, Sharia Finance, Community of Panti District

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai keakraban masyarakat dengan pengelolaan keuangan syariah di Kecamatan Panti. Aspek literatur keuangan Suriah yang termasuk dalam penelitian ini meliputi pengetahuan keuangan dasar Suriah, simpan pinjam Suriah, asuransi Suriah, dan investasi Suriah. Metode penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif, dengan fokus penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, kami mensurvei penduduk Kecamatan Panti yang berusia antara 20 hingga 39 tahun. teknik pengambilan sampel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penduduk Panti, Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan secara keseluruhan sekitar 74,64%, dengan 74,64% termasuk dalam kategori "kokoh" jika diukur dengan kriteria yang ditetapkan oleh Chen dan Volfe. Nilai rata-rata yang diperoleh untuk pengetahuan dasar keuangan syariah adalah 81,92%;

¹ Coresponding author.

pengetahuan syariah simpan pinjam besar 65,04%; pengetahuan syariah tentang asuransi sebesar 78,56%; dan pengetahuan investasi syariah sebesar 76,68%..

Kata kunci: Literasi, Keuangan Syariah, Masyarakat Kecamatan Panti

PENDAHULUAN

Regulator keuangan modern terus berupaya meningkatkan pelayanan dan pemahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan melalui kampanye literasi keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2016 memuat peraturan literasi keuangan. Pengetahuan literasi keuangan sangat penting di dunia saat ini jika kita ingin meningkatkan proporsi warga negara yang sejahtera dan bertanggung jawab secara fiskal. Hal ini karena, di dunia sekarang ini, literasi keuangan merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari dan keterampilan yang harus dimiliki setiap orang. Peningkatan literasi keuangan dapat membantu seluruh penduduk mengatasi kesulitan ekonomi. Kesulitan keuangan tidak hanya disebabkan oleh pendapatan yang tidak mencukupi tetapi juga oleh praktik pengelolaan uang yang buruk termasuk pengeluaran berlebihan, gagal menabung, atau tidak memiliki rencana tabungan. Kualitas hidup seseorang dapat meningkat dengan diperolehnya literasi keuangan melalui kajian literatur yang relevan. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan individu untuk kesejahteraan mereka sendiri merupakan literasi keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2016. Tujuan literasi keuangan adalah untuk membantu orang membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan untuk mendorong perubahan perilaku positif yang berkaitan dengan pengelolaan uang.

Seseorang dianggap cerdas secara finansial jika memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam kerangka evaluasi SNLK (Literasi Keuangan Nasional Indonesia) 2017, yang meliputi pengetahuan dan kepercayaan diri tentang lembaga, produk, dan layanan keuangan, serta kemampuan untuk memahami fitur-fiturnya, manfaat, risiko, hak, dan tanggung jawab yang ditawarkan. Studi keuangan telah berkembang ke tingkat "melek huruf", di mana "melek huruf" didefinisikan sebagai kemampuan populasi yang kurang beruntung secara finansial untuk memahami layanan keuangan yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Dengan bantuan program literasi keuangan, masyarakat dapat lebih mudah menilai kebutuhan mereka dan memilih produk dan layanan keuangan yang akan memberikan dampak terbesar bagi kesejahteraan mereka.

Revisi SNLK OJK 2017 yang baru dirilis memberikan visi yang lebih holistik untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang aman secara finansial. Visi ini adalah untuk memberikan masyarakat Indonesia indeks literasi keuangan yang tinggi sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai produk dan layanan keuangan yang mereka gunakan untuk mencapai keamanan keuangan

jangka panjang. Misi SNLKI adalah mengedukasi dan mengembangkan infrastruktur literasi keuangan, meningkatkan ketersediaan produk dan layanan di bidang keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia dan sumber dayanya.

Manajemen keuangan pribadi yang baik sangat penting bagi semua orang karena memungkinkan mereka untuk merencanakan keuangan mereka sepanjang hidup mereka. Manajemen keuangan adalah pendekatan disiplin untuk menetapkan tujuan keuangan pribadi. Manajemen keuangan memerlukan disiplin dan pemikiran ke depan sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. direalisasikan pada tanggal yang telah ditentukan. Pengelolaan uang juga dapat memanfaatkan jasa keuangan yang tersedia secara publik untuk melayani masyarakat dengan lebih baik, sehingga masyarakat Panti akan lebih mampu mengelola tabungan dan investasinya. Literasi keuangan yang baik dapat membantu masyarakat pedesaan dalam membedakan antara pilihan investasi yang aman dan berisiko.

Untuk pertama kalinya, OJK melakukan survei nasional literasi keuangan dan bisnis pada tahun 2016 sebagai bagian dari Survei Literasi dan Literasi Nasional tahunan. Survei ini menemukan bahwa literasi keuangan di Indonesia hanya 21,84 persen pada 2013, namun meningkat menjadi 29,66 persen pada 2016. Namun, pada 2016, hanya 8,11 persen penduduk Indonesia yang mempraktikkan perbankan syariah. Artinya, hanya 8 dari 100 penduduk Indonesia yang memahami sektor jasa keuangan syariah. Angka tersebut jauh tertinggal dari indeks pendidikan mata uang konvensional yang kini berada di nilai 29,66%. Sungguh ironis, mengingat mayoritas penduduk Indonesia menganut agama Islam. Namun, hal ini juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti upaya sosialisasi yang kurang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah dan masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lembaga tersebut (OJK, survei literasi dan kesadaran keuangan, 2016)

OJK melakukan survei di 34 provinsi, dan hasilnya menunjukkan variasi yang signifikan dari satu daerah ke daerah lain. Provinsi Jawa Timur menunjukkan hasil tertinggi dari 34 penelitian, yaitu sebesar 29,35%, sedangkan Provinsi Nusa Tenggara Timur tidak menunjukkan hasil sama sekali.

Indikator uch (indeks literasi keuangan sesuai syariah). Sebagian besar provinsi di pulau Sumatera dan Jawa memiliki tingkat melek huruf yang lebih tinggi dalam keuangan Islam dibandingkan dengan provinsi lain di pulau lain. Riset 2013 yang dilakukan OJK menemukan bahwa literasi keuangan warga negara Indonesia terbagi menjadi empat kategori: sangat melek huruf (21,84 persen), melek huruf (75,69 persen), melek huruf (2,06 persen), dan buta huruf (0,41 persen). Sejalan dengan penelitian chen dan volpe, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia memiliki penguasaan dasar bahasa tulis dan lisan. Persentase yang sesuai adalah 75,69 persen.

Gubernur Provinsi Sumatera Yusri Kepala OJK telah menyatakan bahwa indeks pertumbuhan ekonomi provinsi tersebut selama tiga periode terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Indeks Literasi Keuangan Sumbar

Periode	Tahun	%
Pertama	2016	Tercatat 27,30%
Kedua	2019	Tercatat 34,55%
Ketiga	2022	Tercatat 40,70%

Sumber : Sumbar Antarnews

Tingkat literasi dan inklusi ekonomi provinsi Sumatera masih di bawah rata-rata nasional, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas dari Kantor Jasa Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kelemahan relatif sektor keuangan relatif terhadap perekonomian lainnya masih di bawah rata-rata nasional sebesar 49%. Hal ini dikarenakan upaya pemerintah untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat khususnya di tingkat kecamatan masih belum memadai. Berdasarkan indeks tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat literasi keuangan syariah, khususnya di desa Panti.

Dari statistik pendidikan yang ada terlihat bahwa masyarakat desa panti secara umum masih memiliki tingkat literasi keuangan yang sangat rendah. Keadaan yang mengarah pada pendidikan seseorang akan membawa akibat bagi masyarakat secara luas. Selain itu, latar belakang pendidikan seseorang akan menjadi landasan berpikir untuk mendapatkan wawasan tentang suatu topik. Tabel di bawah ini menampilkan data responden yang disusun berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Masyarakat Kecamatan Panti

No	Status pendidikan	Jumlah	%
1	Tidak tammat SD	63 orang	11%
2	Belum sekolah	77 orang	14%
3	SD/MI	98 orang	18%
4	SLTP/SMP	134 orang	25%
5	SLTA/SMA	159 orang	29%
Total		531 orang	100%

Sumber : Kantor Camat Kecamatan Panti

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 11% responden memiliki latar belakang pendidikan tidak sampai ke jenjang SLTA; 14% berlatar belakang pendidikan tidak sampai SMP; 18% memiliki latar belakang pendidikan yang

melampaui tingkat sekolah menengah; 25% memiliki latar belakang pendidikan yang melampaui tingkat sekolah menengah; dan 25% memiliki latar belakang pendidikan yang melampaui tingkat sekolah menengah. Dan menurut penjelasan pada tabel pendidikan di atas, masyarakat desa panti masih tergolong golongan pendidikan tinggi. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat Desa Panti masih belum memiliki pemahaman yang baik tentang konsep literasi keuangan sesuai syariah.

Menurut informasi yang diperoleh dari Kantor Desa Panti, jumlah penduduk Desa Panti tahun 2017 sebanyak 12.999 jiwa yang tersebar di tiga desa. Dengan proyeksi 531 penduduk terdidik di kecamatan panti pada akhir abad kedua puluh dua. Wajar jika dikatakan bahwa peningkatan literasi keuangan masih menjadi fokus utama di kecamatan panti sebagai sarana untuk mendorong perluasan sektor jasa keuangan dan sebagainya. mendorong kegiatan ekonomi.

Artinya, tingkat pengetahuan masyarakat pedesaan tentang jasa keuangan syariah merupakan faktor yang menentukan keberhasilan industri keuangan syariah di Indonesia. Hal ini karena luasnya penerapan keuangan syariah sangat dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat terhadap tujuan, jenis, dan karakteristiknya. Hasil survei literatur yang dilakukan OJK pada tahun 2016 menunjukkan bahwa minat dan pengetahuan masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan sesuai syariah masih rendah. Indeks inklusi syariah yang lebih tinggi dibandingkan dengan indeks inklusi huruf menunjukkan bahwa masyarakat pedesaan sudah menggunakan produk keuangan syariah, meskipun belum sepenuhnya memahami manfaatnya, manfaat, dan potensi kerugiannya. Hal ini terlihat dari beberapa faktor yang penulis identifikasi di desa panti, antara lain: Pertama, belum optimalnya literasi keuangan syariah di desa panti karena masih banyak warga desa yang belum memahami konsep literasi keuangan syariah atau bagaimana caranya. menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri.

Beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat panti Kecamatan ketika melakukan analisis literasi keuangan syariah tingkat tinggi, antara lain: Ketika masyarakat tidak memiliki akses pendidikan atau pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan uang, individu dan keluarga akan kesulitan untuk menata rumah keuangannya. Ini terutama berlaku di lingkungan perumahan. Dengan menetapkan parameter yang tepat, keputusan dan alokasi keuangan masyarakat akan sejalan dengan tujuan pengelolaannya sendiri. Menetapkan prioritas keuangan mengharuskan seseorang untuk mengetahui tugas apa yang paling penting dan apa yang mungkin diabaikan. Ketika sebuah komunitas memiliki kemampuan untuk menilai kebutuhan keuangannya sendiri dan secara konsisten melaksanakan rencana untuk memenuhi kebutuhan tersebut, ia berhak disebut sebagai yang memiliki tingkat kompetensi keuangan yang tinggi.

Faktor kedua berkaitan dengan perbankan syariah dan pinjaman syariah. Di mana mayoritas penduduk lokal telah memilih untuk membuka rekening di bank

konvensional daripada bank syariah karena bertentangan dengan kepercayaan populer, mereka tidak melihat perbedaan antara bank syariah dan pinjaman syariah. dua jenis lembaga keuangan. Dan orang-orang di pedesaan lebih cenderung membuka rekening bank di koperasi dan serikat kredit karena mereka tahu uang mereka akan tersedia lebih cepat di sana daripada di bank.

Adapun faktor ketiga, berkaitan dengan asuransi syariah, di mana relatif sedikit kemajuan di bidang ini di kalangan masyarakat umum di desa-desa panti. Karena sebagian besar warga Panti berprasangka buruk terhadap operasional asuransi syariah, mereka tetap menggunakan asuransi konvensional yang memperlakukan praktek itu setara dengan riba.

Terkait dengan faktor keempat, investasi syariah, masyarakat panti banyak yang tidak mengetahui apa itu investasi syariah dan seringkali menganggap investasi tersebut mengandung riba atau sama dengan investasi konvensional.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam "penelitian kuantitatif", juga dikenal sebagai "pendekatan kuantitatif", karena data numerik dan statistik mendominasi dalam pengumpulan dan analisis data penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penulis mengandalkan statistik deskriptif untuk penelitian ini. Yang kami maksud dengan statistik deskriptif adalah praktik mencoba menjelaskan atau secara grafis menggambarkan berbagai karakteristik kumpulan data, seperti distribusi frekuensinya, kisaran di mana karakteristik tersebut bervariasi, dan sebagainya. Jenis penelitian deskriptif yang paling umum melibatkan penilaian individu, kelompok, situasi, atau prosedur berdasarkan keyakinan dan standar mereka sendiri. Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lengkap dan akurat tentang situasi tertentu. Survei memerlukan penyebaran pertanyaan kepada responden dalam bentuk kuesioner untuk kerja lapangan (Sugiyono, 2017)

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Timur.

Waktu Penelitian

Peneliti yang melakukan penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data yang tepat untuk menentukan faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan di desa panti. Penelitian ini akan dilakukan mulai Desember 2022 hingga akhir penelitian.

Operasional Variabel

Variabel operasional adalah upaya penelitian yang menyeluruh, meliputi nama-nama variabel yang diteliti beserta dimensi, indikator, dan ukuran satuan untuk menentukan nilai penelitian bagi variabel operasional.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Wilayah geografis dengan populasi tertentu disebut populasi, dan karakteristik serta kualitas populasi ini ditentukan oleh akademisi untuk tujuan penelitian dan pengumpulan data (Sugiyono, 2017) Setiap ukuran populasi studi harus ditentukan dengan presisi agar dapat ditentukan secara akurat jumlah individu sampel yang diambil dari populasi dan untuk membatasi temuan studi yang diekstrapolasi ke wilayah geografis yang dapat dikelola.

Populasi penelitian ini dibatasi pada mereka yang tinggal di kecamatan panti kota pasaman timur tepatnya yang berusia antara 20 sampai 39 tahun. batasan. Peneliti hanya mengandalkan sampel orang berusia 20 hingga 39 tahun untuk penelitian ini; ini karena, pada usia tersebut, responden diwajibkan secara hukum untuk memiliki surat izin mengemudi dan karena itu termasuk dalam demografi "dewasa"; dan, pada usia tersebut, responden kemungkinan besar juga telah menyelesaikan beberapa perguruan tinggi sehingga memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan dan strategi investasi (Usman, 2018)

Sampel

Sampel adalah subset dari ukuran total populasi dan kumpulan sifat. Pengambilan sampel mengacu pada pemilihan subset dari populasi menggunakan serangkaian prosedur yang ditentukan.

Sebanyak 13 orang dari masing-masing tiga desa disurvei untuk memastikan bahwa kosioner yang diutus secara akurat mewakili penduduk desa tersebut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Jenis Dan Sumber Data

Data dasar penelitian berasal dari sumber sekunder. Primer adalah sumber informasi langsung untuk pengumpul data. Data dasar penelitian ini dikumpulkan dalam bentuk kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat Kecamatan Panti. Metode Pengumpulan Data Termasuk dalam penyampaian Kuesioner kepada Responden adalah serangkaian pertanyaan tertulis atau pernyataan yang harus dijawab secara tertulis.

Metode Analisa Data

Uji Validitas

Untuk mempertahankan variabel independen yang diberikan, uji Korelasi Pearson digunakan, dengan validitas ditetapkan jika nilai r tes lebih tinggi dari nilai r tabel (Mukhalipah, 2015)

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa responden stabil dan konsisten dalam menanggapi pertanyaan terkait, apakah alpha Cronbach lebih dari 0,50 atau tidak (Basuki, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrument Penelitian

1. Uji Validitas

Teknik statistik yang digunakan untuk mempertahankan variabel tertentu mencakup uji korelasi yang dikenal sebagai Korelasi Pearson, dengan validitas ditetapkan jika nilai r yang dihitung lebih tinggi dari nilai r yang ditabulasikan.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Aspek	Pertanyaan	r hitung	R tabel
Literasi Keuangan Syariah	Pengetahuan keuangan dasar Syariah	PKDS 1	0,273	0,214
		PKDS 2	0,339	0,214
		PKDS 3	0,278	0,214
		PKSD 4	0,297	0,214
		PKSD 5	0,391	0,214
	Tabungan dan Simpanan Syariah	TPS 1	0,377	0,214
		TPS 2	0,324	0,214
		TPS 3	0,233	0,214
		TPS 4	0,255	0,214
		TPS 5	0,287	0,214
	Asuransi Syariah	AS 1	0,47	0,214
		AS 2	0,382	0,214
		AS 3	0,272	0,214
		AS 4	0,335	0,214
		AS 5	0,492	0,214
	Investasi Syariah	IS 1	0,336	0,214
		IS 2	0,262	0,214
		IS 3	0,221	0,214
		IS 4	0,356	0,214
		IS 5	0,391	0,214

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Dalam penelitian ini digunakan SPSS versi 20 untuk melakukan analisis validitas dengan margin of error 5%. Instrumen dapat dianggap sah jika hitungannya lebih besar dari rtabel, dan dinyatakan tidak sah jika sebaliknya. Penelitian ini memiliki 84 sampel, maka derajat kebebasan (df) adalah 82 (n-2) pada tingkat signifikansi (alpha) 5%, menghasilkan tingkat signifikansi (rtabel) sebesar 0,214. Setiap item dalam himpunan pertanyaan memiliki hitungan lebih besar dari rtabel, maka himpunan pertanyaan tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Literasi keuangan syariah	0,559	20	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Analisis reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan SPSS 20. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha untuk literasi keuangan syariah adalah 0,559 yang berarti kuesioner dapat diandalkan (karena $0,559 > 0,50$).

Deskripsi Data Responden

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	33	39,28%
2	Perempuan	51	60,72%
Jumlah		84	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 84 responden yang disurvei menggunakan metode Slovin berbasis sampel, mayoritas (51) adalah perempuan (60,72 persen). Sedangkan laki-laki berjumlah 33 orang atau 39,28% dari total penduduk.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Usia	Jumlah Responden	Persentase
20-24 tahun	10	11,91%
25-29 tahun	15	17,86%

30-34 tahun	20	23,81%
35-39 tahun	39	46,42%
Jumlah	84	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari 84 responden yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik Slovin sampel berusia antara 35 dan 39 (46,42%), 30 dan 34 (23,81%), 25 dan 29 (17,86%). %, 20 dan 24 (11,91%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
Nagari Panti Timur	16	19,04%
Nagari Panti Selatan	21	25%
Nagari Panti Utara	25	29,75%
Nagari Bahagia	22	26,19%
Jumlah	84	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Menurut data yang diberikan, dari total 84 responden, sebagian besar tinggal di Panti Utara (25 orang), Bahagia (22 orang), Panti Selatan (21 orang), dan Panti Timur (16 orang), mewakili 29,75% , 25%, 25%, dan 19,41%, masing-masing.

Deskripsi Variabel Literasi Keuangan Syariah

Responden dengan skor 60% pada semua pertanyaan yang menilai tingkat literasi keuangan syariah dianggap memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang rendah. Jika responden mendapatkan antara 60 dan 79 persen pertanyaan tentang keuangan Islam yang akurat, mereka dianggap memiliki tingkat literasi keuangan Islam yang sedang. tentang sejauh mana Muslim melek finansial.

Tabel di bawah ini adalah temuan studi tentang literasi keuangan Islam di panti asuhan secara keseluruhan.

Tabel 8. Tingkat Literasi Keuangan Syariah Secara Keseluruhan

Statistik Deskriptif	Literasi Keuangan (%)
Minimum	40
Maximum	100
Mean	74,64
Standar Deviasi	13,303

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa antara 40% dan 100% responden memberikan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa dari total 20 soal tentang Literasi Kecil, responden hanya dapat menjawab benar 8 (40 persen). pada tingkat sedang, dimana antara 60% sampai 79% penduduk di kecamatan Pantiberada melek huruf di bidang bisnis dan pemerintahan. Tingkat rata-rata literasi keuangan syariah ditemukan memiliki standar deviasi sebesar 13,303%, hal ini menunjukkan bahwa respon dari responden tidak seragam.

Rincian responden berdasarkan tingkat literasi keuangan syariah dapat Anda lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kecamatan Panti

Kategori	Jumlah	Persentase %
Rendah	8	9,5%
Sedang	41	48,8%
Tinggi	35	41,7%
Total	84	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Dari data pada tabel 4.7 terlihat bahwa 41,7% dari 84 responden yang tinggal di Kecamatan Panti memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Sementara 49,1% responden memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, 9,5% memiliki tingkat sedang, dan 48,8% memiliki tingkat buruk.

Proporsi responden yang memberikan tanggapan yang benar di semua ukuran literasi keuangan memberikan wawasan lebih jauh tentang keadaan pendidikan keuangan. Literasi keuangan seseorang dapat dinilai berdasarkan empat kriteria: keakraban mereka dengan dasar-dasar keuangan Islam; pemahaman mereka tentang simpan pinjam Islami; keakraban mereka dengan asuransi dan investasi Islam; dan kemampuan mereka untuk menerapkan konsep-konsep ini dalam situasi dunia nyata. Rumus dapat digunakan untuk menentukan fraksi responden yang menjawab setiap pertanyaan dengan benar.

PEMBAHASAN

Istilah "literasi keuangan" mengacu pada serangkaian proses atau kegiatan yang dirancang untuk membantu individu dan masyarakat meningkatkan kompetensi keuangan mereka. Akibatnya, kapasitas untuk mengelola sumber daya sendiri secara efektif menjadi komponen penting dari literasi keuangan. Oleh karena itu, sangat penting bagi individu untuk memiliki dasar yang kuat dalam literasi

keuangan Islam untuk membuat penilaian yang terinformasi tentang keuangan pribadi mereka.

Dengan skor rata-rata sebesar 74,64%, penduduk Kecamatan Panti termasuk dalam kelompok menengah dalam hal literasi keuangan. Menurut klasifikasi tingkat literasi keuangan Chen dan Volpe (1998), tingkat literasi keuangan sedang ditunjukkan dengan skor antara 60% dan 79%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penduduk Kecamatan Panti memiliki tingkat literasi keuangan syariah sedang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyu yang berjudul Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh. Diperkirakan 71,99% penduduk di Kota Banda Aceh melek finansial menurut hukum syariah; menerapkan kriteria tingkat literasi keuangan yang dikembangkan oleh Chen dan Volpe, menempatkan warga Banda Aceh pada kelompok sedang.

Pertama, peserta ditanya tentang keakraban mereka dengan pengetahuan dasar keuangan Islam; kedua, mereka ditanya tentang keakraban mereka dengan tabungan dan pinjaman Islam; ketiga, mereka ditanya tentang keakraban mereka dengan asuransi syariah; dan keempat, mereka ditanya tentang keakraban mereka dengan investasi Islam. Rata-rata 81,92 persen ditemukan. Tujuh puluh dua persen dari mereka yang disurvei mengenal keuangan Islam, dan persentase yang lebih besar lagi (77,4 persen) dapat menjelaskan bagaimana prinsip Islam diterapkan dalam perbankan Islam. Hampir semua orang yang berpartisipasi dalam survei mengakui pentingnya mempelajari dasar-dasar keuangan syariah. Kemudian sebagian besar (79,8%) memahami gagasan bahwa mitra harus membagi pendapatan bersama mereka. Angka ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pemahaman dasar tentang keuangan syariah.

Menurut analisis Chen Dan Volpe, tabungan dan pinjaman Islam tingkat menengah diwakili oleh nilai rata-rata 65,04 persen. Meskipun 79,6 persen responden mengetahui produk tabungan yang ditawarkan oleh bank syariah, namun diketahui hanya 31,1 persen dari total responden yang mengetahui manfaat yang ditawarkan deposito mudharabah. Kelebihan tabungan mudharabah diketahui oleh mereka yang mencarinya. Kemudian, 92,9% responden pernah mendengar tentang pembiayaan mudharabah, 65,5% mengetahui makkad dalam pembiayaan syariah, dan 56,1% pernah mendengar tentang bagi hasil di bank syariah.

Rata-rata 78,36% masyarakat di Kecamatan Panti mengenal asuransi syariah. Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil penduduk yang memahami ketiga bagian pengetahuan asuransi tersebut, dengan sebagian besar (79,8%) hanya memahami bahaya yang terkait dengan asuransi syariah. Secara perbandingan, 78,6% dari seluruh responden menjawab semua pertanyaan tentang dasar-dasar asuransi syariah, keuntungan asuransi syariah, dan perbedaan hak asuransi syariah dan asuransi konvensional.

Rata-rata 76,68% dari seluruh responden memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengikuti metodologi Chen dan Volpe (1998), yang membagi masyarakat menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkat literasi keuangan mereka: mereka yang memiliki skor 60% atau kurang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, mereka yang memiliki skor 60 % hingga 79% memiliki tingkat literasi keuangan sedang, dan mereka yang memiliki skor 80% atau lebih memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi. Berdasarkan temuan tersebut, tingkat literasi keuangan syariah penduduk Kecamatan Panti adalah 74,64%, menempatkannya tepat di kisaran menengah (antara 60% dan 79%).

Dengan menggunakan empat kriteria yang sama dengan penelitian Chendan Volpe, survei ini menemukan bahwa rata-rata 81,92% dari 84 responden memiliki pengetahuan tentang pembiayaan syariah. Nilai rata-rata tabungan dan pinjaman syariah adalah 65,04%. Senilai gabungan 78,36% merupakan tiga komponen asuransi syariah dan empat komponen investasi syariah. Persentase terendah (65,04%) pada simpan pinjam syariah, sedangkan persentase tertinggi (81,92%) pada pemahaman fundamental keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T. (2017). *Regression Analysis in Economics & Business Research (Equipped with SPSS & Eviews Application)*. Jakarta: rajawali Press.
- Mukhalipah. (2015). *The Effect of Aql and Nafs Control on Islamic consumption patterns*. Faculty of Sharia and Islamic economics. Bengkulu.
- Nuraini, K. R. (2019). ' *Analysis of Islamic Financial Literacy Socialization by Bank Mandiri Syariah on the Use of Sharia Banking Services as an Effort to Increase Sharia Financial Inclusion (Study on Traders in the Plaza Bandar Jaya market,*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- OJK. (2021). *Financial Services Authority Regulation (POJK) No.76/POJK.07/2016 concerning Increasing Financial Literacy and Inclusion in the Financial Services Sector for Consumers and or the Community*. Jakarta: Media.
- Sugiyono. (2017). *Nonparametric statistics for research*. Bandung: Alfabeta.
- Usman. (2018). *Quantitative Research Methods*. Jakarta: Rafa Grafindo Persada.
- Utama, H. a. (2017). *Analysis of Student Islamic Financial Literacy Levels and Influence on Students' Interest in Becoming Customers at Islamic Financial Institutions*. *Journal of Education* , 12.